

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan data menggunakan angka untuk dianalisis & diuji hubungan antar variabel melalui prosedur statistik (Sugiyono, 2019). Peneliti memiliki tujuan untuk memahami besaran pengaruh yang didapati variabel dependen dari variabel independent yang peneliti gunakan.

3.2. Objek Penelitian

Peneliti memilih target penelitian agar dapat mengumpulkan data mengenai faktor-faktor tertentu yang valid, dapat diandalkan, serta obyektif (Sugiyono, 2019). Data untuk objek penelitian ini dikumpulkan dari sebuah perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022. Pemilihan sektor infrastruktur didasarkan pada fluktuasi tren yang signifikan dalam rentang waktu tersebut.

3.3. Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Kumpulan data umum dari objek dan subjek yang dipelajari dan dipahami melalui kualitas serta karakteristiknya yang khusus, disebut dengan populasi penelitian (Sugiyono, 2019). Untuk jangka waktu 2018-2022, perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di dalam BEI yang mana bagian dari sebuah populasi yang dipakai pada peneliti.

3.3.2 Sampel

Mempunyai karakteristik yang sama atau identik dari populasi yang ditentukan, sehingga nantinya sampel dari penelitian bisa menggambarkan sebuah populasi yang sedang diteliti (Riyanto & Hatmawan, 2020). Metode *purposive sampling* merupakan metode yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dengan karakteristik maupun sifat-sifat khusus yang dianggap mempunyai keterkaitan yang signifikan dengan ciri atau sifat yang

telah peneliti ketahui sebelumnya dari populasi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam memilih sampel, kriteria yang di jadikan acuan pada penelitian ini diantaranya:

1. Perusahaan sektor Infrastruktur tahun 2018-2022 yang terdaftar di BEI
2. Kelengkapan publikasi *annual* dan *financial report* perusahaan periode 2018-2022
3. Perusahaan sektor Infrastruktur membagikan dividen selama periode 2018-2022.

Table 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	65
2	Dikurangi: Perusahaan sektor Infrastruktur yang tidak mempublikasi <i>annual report</i> dan laporan keuangan secara lengkap dalam periode 2018-2022	(22)
3	Dikurangi: Perusahaan sektor Infrastruktur yang sama sekali tidak membagikan dividen selama periode 2018-2022	(31)
	Total perusahaan	12
	Jumlah tahun pengamatan	5
	Total sample	60

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024

Peneliti menggunakan 60 data serta mencakup sektor infrastruktur sebanyak 12 perusahaan, di BEI selama 2018 hingga 2022. Selanjutnya untuk tabel di bawah merupakan nama-nama perusahaan sektor infrastruktur yang telah memenuhi dari kriteria sampling yang telah ditetapkan sebelumnya.

Table 3. 2 Daftar Perusahaan yang Masuk Kriteria Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CASS	Cardig Aero Services, Tbk
2	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
3	LINK	PT Link Net Tbk
4	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure T
5	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

6	TOTL	Total Bangunan Persada Tbk
7	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
8	PBSA	PT Paramita Bangunan Sarana Tbk
9	PPRE	PT PP Presisi Tbk
10	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
11	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
12	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan laporan tahunan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI (tahun 2018 hingga 2022) sebagai data sekunder. *Annual report* serta *financial statement* yang digunakan oleh peneliti, didapatkan di situs web perusahaan serta situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Dalam penelitian ini juga menggunakan berita, jurnal, skripsi, artikel, dan situs analisis keuangan lainnya sebagai tambahan sumber data.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang diamati di dalam penelitian dan yang menarik perhatian bagi peneliti untuk dijadikan sebuah objek sehingga tujuan dari penelitian dapat di tentukan. (Paramita, *et al.*, 2021).

3.5.1 Variabel Independen

Variabel yang keberadaannya tidak di pengaruhi oleh variabel yang lain disebut dengan variabel independent (Gebang, 2021), di mana variabel ini adalah cerminan dari sebuah fenomena penelitian yang bisa memperkirakan variabel dependen (Paramita et al, 2021). Variabel independen di notasikan dengan yaitu dengan menggunakan huruf (X). Variabel independen dari penelitian ini yaitu diantaranya *cash holding* (X1), *sales growth* (X2), dan kebijakan dividen (X3). Keberadaan variabel ini juga dapat di kendalikan oleh variabel yang lain (Gebang, 2021).

3.5.1.1 Cash Holding

Kas yang ada di suatu perusahaan disebut dengan *cash holding* yang berguna untuk untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional, kebutuhan dana yang tidak terduga serta dana investasi (Rahman, 2021). *Cash holding*

yang ideal yaitu jumlah kas yang perlu dipertahankan perusahaan untuk menghindari kelebihan maupun kekurangan, serta perlu disesuaikan dengan total yang sudah ditetapkan. Berikut perhitungan dari cash holding (Margaretha dan Dwi., 2020):

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.1.2 Sales Growth

Kinerja operasional perusahaan pada periode sebelumnya, disebut dengan *sales growth*, yang dapat memproyeksi pertumbuhan di masa depan (Zhafira *et al.*, 2019). *Sales growth* memiliki peran penting dalam evaluasi kinerja suatu perusahaan. Prestasi investasi sebelumnya dan proyeksi pertumbuhan di masa depan dapat tercermin dari pertumbuhan penjualan. (Yasin *et al.*, 2022). Tingkat pertumbuhan penjualan bisa dihitung menggunakan rumus (Sudana, 2015):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}$$

3.5.1.3 Kebijakan Dividen

Pilihan perusahaan dalam membagikan laba untuk pemegang saham atau menahan sebagian reinvestasi disebut dengan kebijakan dividen (Kimberly, 2021). Besar dividen yang dibayarkan berpengaruh pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaannya. Proyeksi kebijakan dividen, dapat menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang menunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham (Hajar & Supritanto, 2023). Berikut rumus dari kebijakan dividen (Hajar & Supritanto, 2023):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel yang keberadaannya di pengaruhi dari variabel yang lain disebut dengan variabel dependen (Gebang, 2021). Variabel dependen yaitu sesuatu yang dituju pada penelitian dikarenakan berupa masalah yang perlu

dipecahkan. (Paramita et al, 2021). Variabel dependen di notasikan dengan yaitu dengan menggunakan huruf (Y). Peneliti menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Variabel ini dapat menggambarkan evaluasi atau persepsi investor kepada perusahaan, di mana kinerja dari harga saham dapat dikaitkan (Rohaeni *et al.*, 2018). (Rahmadi & Mustasowifin, 2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q, yang membantu investor memahami fundamental perusahaan dan kondisinya di mata pasar. Rumus Tobin's Q menurut (Rahmadi & Mustasowifin, 2021), diantaranya:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Liability}{TA}$$

3.5.2 Variabel Moderasi

Korelasi antara variabel independen maupun dependen, dapat dipengaruhi kekuatannya dengan variabel moderasi. Peneliti menggunakan GCG sebagai variabel moderasi. Untuk mencegah kesalahan strategis yang signifikan, GCG adalah sistem yang mengatur hubungan antar pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. (Sari et al., 2018). Dengan menerapkan GCG, perusahaan diharapkan dapat beroperasi dengan efisien, serta meningkatkan nilai perusahaan, yang nantinya dapat memberikan manfaat untuk perusahaan dan pemegang saham (Susanti *et al.*, 2012). Rumus terkait GCG yaitu menurut (Harwanti, 2020). Berikut rumus dari GCG (Harwanti, 2020):

$$GCG = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan GCG}}{\text{Skor Max Pengungkapan}}$$

3.6. Operasional Variabel

Dari penjelasan diatas maka dapat dibuatkan tabel operasional variabel yaitu sebagai berikut

Table 3. 3 Operasional Variable

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Cash Holding</i> (X1) (Margaretha dan Dwi, 2020)	<i>Cash holding</i> diukur dengan cara membagi atau membandingkan kas dan setara kas dengan total aset yang dimiliki perusahaan	<i>Cash Holding</i> $= \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Sales Growth (X2) (Sudana, 2015)	<i>Sales growth</i> untuk mengukur sejauh mana perusahaan bisa meningkatkan penjualan di bandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan	<i>Sales Growth</i> $= \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}$	Rasio
Kebijakan Dividen (X3) (Hajar & Supritanto, 2023)	Kebijakan dividen untuk mengukur besar dividen atau laba diperoleh pemegang saham	<i>DPR</i> $= \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y) (Rahmadi &	Tobins'Q untuk mengukur estimasi keuangan pasar		Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Mutasowifin, 2021)	serta utang terhadap aset perusahaan yang dikelola oleh manajemen.	$Tobin's Q = \frac{MVE + Liability}{TA}$	
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (Z) (Harwanti, 2020)	Mengukur pelaksanaan GCG yang sedang dijalankan oleh perusahaan berdasarkan prinsip TARIF.	$GCG = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan GCG}}{\text{Skor Max Pengungkapan}}$	Rasio

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024

3.7. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan *software Eviews12* untuk mengolah data, karena *Eviews* memiliki keunggulan dibandingkan dengan *software* lainnya. Keunggulan dari *Eviews* yaitu bisa mengolah data berdasarkan dengan waktunya yang mempunyai sifat *time-series*. *Eviews* juga dapat dijadikan untuk program pengolahan data statistik serta ekonometrik.

Pengolahan data mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui variabel apa yang mempengaruhi nilai perusahaan, dari *cash holding*, *sales growth*, dan kebijakan dividen, dengan GCG sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan pengukuran variabelnya menggunakan angka. Analisis kuantitatif digunakan melalui analisis sebuah masalah yang direpresentasikan secara kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan jenis panel *time series* yang diambil dengan jangka waktu tertentu untuk di setiap variabel, yang diambil selama lima tahun terakhir yaitu 2018-2022, serta data *cross section* yang pada suatu saat mencakup dari sejumlah unit observasi, data silang yang digunakan untuk penelitian

ini yaitu dari *annual report* dan *financial statement* perusahaan yang digunakan sebagai populasi penelitian.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Metode uji yang menggambarkan terkait pada data penelitian. (Sahir, 2022), data tersebut terkait pada standar deviasi, *maximum*, *mean*, serta *minimum*, semuanya disertakan dalam deskripsi. Membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian dalam kaitannya dengan objek penelitian yang spesifik merupakan tujuan dari penelitian ini.

3.7.2 Model Regresi Analisis dan Data Panel

Pada model ini bisa diestimasi dengan tiga pendekatan yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Untuk mengestimasi data panel sederhana, peneliti menggunakan *common effect model* atau *pooled least square*, yang terdiri dari variabel independen serta variabel dependen (Sahir, 2022). Dasar pengambilan keputusan uji statistic dianggap signifikan dengan uji t apabila $\alpha = 5\%$.

2. Model Efek Tetap

Penjelasan antar individu yang tercermin dalam perbedaan intersep perusahaan dapat dilihat pada model *fixed effect model*, yang dapat menghasilkan dua jenis informasi statistik yaitu diantaranya dari yang mempunyai timbangan (*weighted*) dan yang tidak mempunyai timbangan (*unweighted*).

3. Model Efek Acak

Untuk memperhitungkan data panel dengan nilai residual di seluruh subjek serta interval waktu, *Random effect* digunakan. Pada *random effect model* mempunyai syarat yaitu mengharuskan jumlah data silang $>$ dari total variabel penelitian.

Berikut merupakan pengujian model efek acak tersebut:

1. Uji *Chow*

Pada uji ini menurut penelitian (Basuki, 2021) bertujuan untuk melakukan pemilihan model yang paling sesuai. Jika hasil

menunjukkan angka di bawah 0,05, data panel digunakan yaitu *common effect*. Sebaliknya, Apabila menunjukkan nilai hasil di atas 0,05, menggunakan FEM.

2. Uji Hausman

Pada uji ini menurut penelitian (Basuki, 2021) bertujuan untuk melakukan pemilihan model yang paling sesuai. Jika nilai yang menunjukkan hasil *Probability Cross-section* $> 0,05$, yang digunakan yaitu *random effect*. Sebaliknya, jika nilai menunjukkan $< 0,05$ yang digunakan *fixed effect*.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Pada uji ini menurut penelitian (Basuki, 2021) bertujuan untuk melakukan pemilihan model yang paling sesuai. Jika hasil menunjukkan angka di atas 0,05, maka *common effect* yang digunakan, kemudian jika menghasilkan nilai di bawah 0,05, peneliti akan menggunakan model (REM).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

(Sahir, 2022) tujuannya dilakukannya tersebut yang mana untuk memodifikasi model regresi yang akan digunakan oleh peneliti. Pada uji ini meliputi antara lain:

1. Uji Normalitas Data

Dilakukan pengujian ini menurut penelitian (Sahir, 2022) yaitu untuk menentukan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Model ini mempunyai ketentuan grafik serta uji statistik, yaitu diantaranya:

- a. Data dapat dinyatakan dapat mempunyai distribusi normal apabila nilai signifikansinya mencapai $< 0,05$ atau hipotesis akan diterima
- b. Data dapat dinyatakan tidak mempunyai distribusi normal apabila nilai signifikansinya mencapai $> 0,05$, sehingga hipotesis ditolak.

2. Uji Multikolinieritas

(Sahir, 2022) menentukan apakah ada korelasi antara variabel imdependen dengan variabel moderasi menggunakan uji

multikolinearitas. Pada uji multikolinieritas keputusan yang diambil yaitu:

- a. Data dapat dinyatakan multikolinieritas apabila nilainya mencapai $< 0,9$
- b. Data tidak dapat dinyatakan multikolinieritas apabila nilainya mencapai $> 0,9$

3. Uji Heteroskedastisitas

(Sahir, 2022) menentukan apakah ada masalah ketidaksamaan varians diantara variabel penelitian yang ditemukan pada penelitian yang berbeda. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat dari hasilnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$ mengindikasikan bahwa hipotesis diterima karena tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada himpunan data.
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ berarti kumpulan data tersebut menunjukkan gejala heteroskedastisitas serta menolak hipotesis.

4. Uji Autokorelasi

Memastikan bahwa model regresi serta variabel penelitian yang digunakan sebelumnya saling berkorelasi. Model regresi dianggap efektif jika tidak menunjukkan adanya hubungan.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji R^2

Alat ukur yang berguna untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Saat hasil pengujian mendekati 1, maka variabel independen yang peneliti gunakan cukup mewakili masalah yang diteliti sehingga mampu menjelaskan variasi variabel dependen yang terjadi.

2. Uji Signifikasnsi Simultan (Uji F)

(Sahir, 2022) menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen apabila diuji secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, Uji F dapat memberikan *insight*

apakah *cash holding*, *sales growth*, dan kebijakan dividen secara simultan memengaruhi nilai perusahaan. Jika nilai Uji F < 0,05, maka variabel independent yang peneliti gunakan memengaruhi variabel dependen secara simultan, dan sebaliknya.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

(Sahir, 2022) untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan oleh tiap-tiap variabel secara individu, peneliti menggunakan uji signifikansi parsial. Jika hasil menunjukkan nilai di bawah 0,05, variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, dan sebaliknya.

4. Uji Interaksi

Peneliti menggunakan uji interaksi dengan tujuan mengetahui apakah variabel tersebut menegaruhi kekuatan antar variabel independen dan variabel dependen (Riswan & Duman, 2019). Terdapat ambang batas pada pengujian ini:

- a. Variabel bertindak sebagai moderator jika nilai probabilitas moderasinya < 0,05.
- b. Variabel tidak bertindak sebagai moderator jika hasil menunjukkan angka di bawah 0,05.

5. Analisis Regresi Data Panel

Menilai variabel terikat serta variabel bebas di beberapa perusahaan dalam jangka waktu tertentu merupakan tujuan dari analisis ini. Analisis ini dilakukan dengan cara berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e + Z$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_{123} : Koefisiensi Regresi

X1 : *Cash Holding*

X2 : *Sales Growth*

X3 : Kebijakan Dividen

Z : *Good Corporate Governance*

e : *Error*

